

**METODE KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI RADIO
KOMUNITAS
COMMUNICATION METHOD OF AGRICULTURAL EXTENSION
THROUGH COMMUNITY RADIO**

Andi Warnaen¹, Nurlail², Andi Vita Sukmarini³

^{1,2}*Program Studi Penyuluhan Peternakan, Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian (STPP),
Malang*

³*Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial, Universitas Fajar, Makassar, Sulawesi-
Selatan*

Alamat Korespondensi:

Andi Warnaen
Program Studi Penyuluh Peternakan
Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian (STPP)
Malang, 65200
TLP. Kantor: 0341427771
HP: 081323061615
Email: warnaenand1@gmail.com

Abstrak

Radio komunitas merupakan lembaga siaran yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk komunitas itu sendiri, sehingga radio komunitas dapat berperan maksimal sebagai metode penyuluhan untuk membangun dan memberdayakan masyarakat petani oleh dan untuk petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Radio Komunitas sebagai metode penyuluhan pertanian yang partisipatif. Penelitian dilaksanakan di Radio Komunitas Pass FM Kota Batu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, adapun informan pada penelitian ini adalah para pendiri dan pengurus Pass FM. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik Triangulasi diantaranya observasi partisipatif moderat, *focus group discussion (FGD)*, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miled dan Huberman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Metode komunikasi penyuluhan pertanian melalui radio komunitas memudahkan penyuluh untuk menyampaikan informasi tentang inovasi-inovasi pertanian dan sesuai dengan prinsip-prinsip metode penyuluhan pertanian. Kondisi sarana dan prasarana penyuluhan seperti Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan serta kelembagaan petani yang dibentuk dengan berkelompok yaitu membentuk kelompok tani dan gapoktan, dapat menjadi potensi yang sangat baik untuk difasilitasi radio komunitas sebagai salah satu metode penyuluhan pertanian ditingkat kecamatan, kelompok tani dan gapoktan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode komunikasi penyuluhan pertanian melalui radio komunitas dapat dilaksanakan baik di BPP, Kelompok tani maupun di Gapoktan.

Kata Kunci : Rakom, Radio komunitas, metode penyuluhan pertanian

Abstract

Community radio is a broadcaster which held from, by and for the community itself, so that community radio can have a maximum role as an extension methods to build and empower the farming community by and for the farmers. This study aims to assess community radio as participatory agricultural extension methods. This research was conducted at Pass FM

Community Radio in Kota Batu. The approach was used in this study is qualitative descriptive, while the informants in this study are the founder and the board of Pass FM. Data collection technique is the technique of triangulation such as moderate participant observation, focus group discussion (FGD), semistructured interviews and documentation. Data analysis technique used in this research is the Miled and Huberman interactive analysis technique. The results showed that the communication method for agricultural extension through the community radio help the extension worker to disseminate information about innovations in agriculture and in accordance with the principles of agricultural extension methods. The conditions of extension facilities and infrastructure such as the Centres of Agricultural Extension Centres in each subdistricts and institutions which formed by a group of farmers forming the farmer groups and Gapoktan, can be a very good potential to be facilitated to build community radio as one of agricultural extension methods in district level, farmer groups and Gapoktan. The conclusion of this study is the communication method of agricultural extension through community radio can be implemented either in BPP, farmer groups and in Gapoktan.

Keywords: Rakom, Radio community, agricultural extension method

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang system penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan pasal 26 mengamanatkan bahwa Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha. Pengertian metode penyuluhan pertanian menurut Peraturan Menteri Pertanian No 52 tahun 2009 adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Peran metode sangat penting dalam proses komunikasi penyuluhan dan menentukan keberhasilan dari proses penyuluhan itu sendiri. Berdasarkan amanat undang-undang bahwa metode penyuluhan harus dilaksanakan secara partisipatif, keterlibatan para pelaku

utama dan pelaku usaha dalam proses penyuluhan harus terlibat aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Pemilihan metode komunikasi penyuluhan tentunya harus dipilih melalui media komunikasi yang relevan terhadap amanat undang-undang tersebut. Media komunikasi yang dapat digunakan sebagai metode penyuluhan sangat beragam, salah satunya adalah media massa. Media massa yang potensial digunakan dalam metode penyuluhan pertanian salah satunya adalah radio. Radio memiliki kemampuan tinggi untuk mengantarkan dan menyebarkan pesan-pesan pembangunan secara cepat dan serentak kepada khalayak luas, yang berada ditempat yang terpencar, tersebarluas, sampai ke tempat-tempat yang jauh terpencil dan sulit dicapai dengan media lainnya.

Selain lembaga radio swasta komersial yang lebih menekankan pada keuntungan finansial (*Profitoriented*), sehingga materi siaran lebih banyak berupa hiburan dan iklan dan sangat sedikit memberikan porsi untuk materi pendidikan masyarakat, lahir juga lembaga-lembaga radio yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat, yang lebih dikenal dengan Radio/

TVKomunitas, merupakan media penyuluhan alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam metode penyuluhan pertanian.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran mengakui keberadaan lembaga penyiaran komunitas disamping lembaga penyiaran publik, swasta dan berlangganan. Undang-Undang Penyiaran memberikan kewenangan terhadap komunitas untuk menyelenggarakan penyiaran, asalkan memenuhi ketentuan bahwa siaran komunitas tersebut bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Penyelenggaraan penyiaran komunitas ditujukan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi.

Radio Komunitas merupakan salah satu media penyiaran yang berpotensi dijadikan sebagai metode penyuluhan pertaniandalam memberdayakan masyarakat, dikarenakan radio komunitas merupakan lembaga siaran yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk komunitas itu sendiri, sehingga radio komunitas dapat berperan maksimal untuk membangun dan memberdayakan masyarakat petani oleh dan untuk petani itu sendiri. Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Radio Komunitas sebagai metode penyuluhan pertanian yang partisipatif di Kota Batu.

Metode Penelitian Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Radio Komunitas Pass FM Gondang Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Alasan pemilihan Radio Komunitas

Pass FM adalah berdasarkan Visi Misi radio tersebut salah satunya bergerak di bidang pertanian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pendiri radio komunitas, pengurus radio komunitas dan anggota radio komunitas Pass FM. Harapannya dapat mengetahui bagaimana Radio dapat dimanfaatkan sebagai metode penyuluhan pertanian yang partisipatif.

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan pada penelitian ini adalah para pendiri, pengurus dan anggota Radio Komunitas Pass FM.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipatif moderat, *focus group discussion* (FGD), wawancara semiterstruktur dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miled dan Huberman. Menurut Miled dan Huberman dalam Pawito (2007) teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing ang verifying conclusions*).

Hasil dan Pembahasan

Media Komunitas

Menurut gazali (2002) Media Komunitas merupakan lembaga penyiaran yang didirikan untuk melayani komunitas tertentu saja, baik dalam konteks suatu batasan geografis maupun dalam konteks rasa identitas atau minat yang sama. Menurut undang – undang No. 32 Tahun 2002 bahwa Jasa penyiaran diselenggarakan oleh; a. Lembaga Penyiaran Publik; b. Lembaga Penyiaran Swasta; c. Lembaga Penyiaran Komunitas; dan d. Lembaga Penyiaran Berlangganan. Komunikasi pembangunan di Negara Berkembang banyak menggunakan radio dan televisi. Radio merupakan media yang cukup strategis digunakan untuk memotivasi, memberi informasi, pendidikan, dan mengubah perilaku. Radio dianggap teknologi komunikasi yang murah dan sederhana sehingga bisa menjangkau penduduk di pedesaan. Menurut Sucipto dalam Atie Rachmiate (2007) beberapa hasil penelitian tentang peran dan fungsi media komunitas di Jawa Barat, menyatakan bahwa meskipun penduduk pedesaan di Kab. Bandung dan Subang memiliki dan menggunakan surat kabar, radio, televisi dengan berbagai keragaman acaranya, sebagian besar penduduk menyukai media komunitas dengan alasan umum ingin mengetahui perkembangan pembangunan. Menurut Rahmiate (2007) Kekuatan dan kelebihan media komunitas untuk mempengaruhi pendengarnya itu disebabkan beberapa faktor, yaitu:

- a. Penyajian informasi lebih bersifat interaktif (radio) dengan keterlibatan khalayak sasaran dengan pengelola dalam aktivitas on air dan off air cukup tinggi
- b. Adanya faktor kedekatan (proximity) baik secara fisik, di mana studio radio berada dalam lingkungan tempat

tinggal mereka maupun secara psikis yang menyiarkan informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

- c. Memenuhi rasa keingin tahuan anggota komunitas tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan terdekatnya sehingga mereka tidak merasa ketinggalan informasi apabila berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Radio Komunitas Pass FM sebagai media komunitas berlokasi di Jl. P. Diponegoro IV/51 Gondang Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Visi radio komunitas Pass FM Mewujudkan Komunitas Petani yang Komunikatif, Kreatif dan Partisipatif, sedangkan Misinya adalah Melalui Radio Komunitas Kita Wujudkan Komunitas Petani Sejahtera dan Berperan Aktif dalam Membangun Partisipasi kepada Masyarakat. Radio Komunitas Pass Fm didirikan oleh pengagas pada bulan Agustus 2012, dengan cara mensosialisasikan kepada warga sekitar dan petani untuk membentuk radio komunitas dan mendapatkan Ijin Stasiun Radio pada tanggal 17 Juni 2015. Program Acara radio komunitas Pass FM terdiri dari Harian, Mingguan dan bulanan. Acara harian dimulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 24.00, sedangkan Mingguan mengadakan acara Wayang kulit dan bulanan Talkshow seputar, pertanian, wisata dan perdagangan. Kegiatan non air, radio komunitas Pass Fm juga mengadakan Rapat Pengurus, Arisan Pengurus, Arisan Anggota dan Event – event secara insidental. Komunitas radio Pass Fm adalah para petani apel, petani bunga, petani sayuran, peternak, dan pedagang disekitar Kota Batu.

Radio Pass FM dalam melakukan siaran masih sebatas pada acara hiburan dan iklan layanan masyarakat seperti dari KPK dan BKKBN,

kerjasama lembaga tersebut dengan JRKI (Jaringan Radio Komunitas Indonesia) Propinsi Jawa Timur. Radio Pass Fm merupakan anggota dari JRKI, sehingga radio tersebut dapat bekerja sama tidak hanya di daerah sekitar Batu dan Malang saja akan tetapi bekerja sama meliputi berbagai instansi pemerintahan dan lembaga Negara. Radio Pass Fm dalam merencanakan, melaksanakan, monitoring dan evaluasi proses siaran melibatkan seluruh anggota komunitas. Efektifitas penggunaan radio komunitas belum maksimal, dikarenakan terbatasnya SDM dalam mengembangkan radio komunitas. Potensi radio komunitas belum di manfaatkan secara maksimal dalam proses pembangunan, padahal hasil penelitian menunjukkan animo masyarakat mengenai radio komunitas sangat baik, anggota komunitas mengharapkan materi siaran tentang teknis pertanian dan peternakan diperbanyak dan berkelanjutan, sehingga perlu peningkatan pemanfaatan radio komunitas dalam proses pembangunan salah satunya adalah program penyuluhan pertanian. Radio komunitas Pass FM didirikan dan dikelola secara bersama-sama, sehingga proses partisipatif dapat dilaksanakan.

Radio Komunitas sebagai Metode Penyuluhan Pertanian Partisipatif

Metode penyuluhan pertanian menurut Peraturan Menteri Pertanian No 52 tahun 2009 adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan

hidup. Metode yang berkembang salahsatunya adalah metode penyuluhan partisipatif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto (2009) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip metode penyuluhan meliputi 1) Pengembangan untuk berpikir kreatif, 2) Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat, 3) Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya, 4) Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat, 5) Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Prinsip metode penyuluhan tersebut relevan dengan karakteristik radio komunitas bahwa radio komunitas dapat dijadikan sebagai salah satu metode penyuluhan. Radio komunitas mempunyai karakteristik yang cocok dengan prinsip metode penyuluhan dan metode penyuluhan partisipatif. Hasil Penelitian Sri Wahyuni (2003) mengemukakan bahwa Tiga metode pemberdayaan kelompok yang dapat diterapkan meliputi 1) Sosialisasi program yang diawali dengan perkenalan antara fasilitator dan petani dilanjutkan dengan penjelasan enam isu penting tentang program yaitu: apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana, 2) menerapkan pendekatan partisipatif dan *bottom-up*; dan 3) mengikutsertakan petani yang berperan sebagai motivator dalam adopsi serta sosialisasi teknologi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan karakteristik radio komunitas didirikan dan dikelola oleh komunitas untuk kepentingan komunitas, sehingga materi yang disajikan oleh radio komunitas yaitu dari komunitas untuk komunitas, sehingga prinsip partisipatif baik perencanaan dan pelaksanaan serta prinsip *bottom up* dapat dilaksanakan. Adapun karakteristik radio komunitas menurut Rachmiate (2007) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Media Radio Komunitas

Unsur – Unsur	Media Komunitas
1. Kepemilikan	- Warga Komunitas
2. Tujuan dan sasaran	- Informasi, pendidikan, bimbingan/ <i>guidance</i> , hiburan tetapi tidak komersial/mencari laba, komunitas bersipat terbatas
3. Content/isi	- Informasi yang terpilih sesuai dengan kondisi dan kepentingan komunitas - Isi dirancang oleh lembaga media bersama anggota komunitas
4. Karakteristik Operasional	- Penyiaran/distribusi terbatas - Bersifat interaktif - <i>Feedback</i> cenderung langsung - System lebih sederhana dan murah - Sasaran bisa menjadi narasumber/peran tidak jelas
5. Pengawasan & Pertanggungjawaban	- Anggota komunitas dan perwakilan yang ditunjuk oleh warga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio komunitas sebagai metode penyuluhan berdasarkan prinsip-prinsip metode penyuluhan adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Metode Penyuluhan Pengembangan untuk berpikir kreatif

Radio komunitas akan menuntut setiap anggota komunitas untuk berpikir kreatif baik mengenai pengembangan radio, materi penyuluhan yang akan disajikan, dan pengelolaan radio. Sehingga kegiatan penyuluhan akan lebih hidup dan lebih partisipatif. Masyarakat akan mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya.

b. Prinsip Metode Penyuluhan Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat

Keberadaan radio komunitas berada dilingkungan sekitar masyarakat atau anggota

komunitas, sehingga rasa memiliki masyarakat terhadap radio komunitas dan programnya akan lebih besar. Masyarakat tidak akan terganggu dan tidak banyak menyita waktu kegiatan rutin masyarakat.

c. Prinsip Metode Penyuluhan Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya

Setiap makhluk social, setiap individu akan selalu berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya. Sehingga dengan adanya radio komunitas yang dikelola oleh komunitas untuk komunitas maka masyarakat akan terikat oleh komunitas untuk selalu konsisten terhadap program penyuluhan pada radio komunitas

d. Prinsip Metode Penyuluhan Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat

Adanya hubungan pribadi yang akrab antara penyuluh dengan penerima manfaatnya, akan merupakan syarat yang harus dipenuhi yang akan memperlancar kegiatan penyuluhan. Radio komunitas merupakan salah satu media hiburan yang dibangun melalui keakraban antar sesama

anggota komunitas, sehingga akan terbangun keterbukaan mengemukakan masalah dan menyampaikan pendapat.

- e. Prinsip Metode Penyuluhan Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan Metode yang diterapkan harus dapat merangsang penerima manfaat untuk selalu siap dan dengan suka hati atas kesadaran melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya. Radio komunitas dengan materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan untuk perubahan hidupnya, maka dengan sendirinya akan dapat menerima segala inovasi untuk perubahan hidupnya dan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian Nurul Purnamasari dkk (2014) menyatakan bahwa Jaringan media komunitas memiliki komitmen menjadikan anggotanya sebagai pendukung utama komunikasi pembangunan ditingkat lokal (desa dan kecamatan) yang akan memberi efek domino pada keberhasilan pembangunan ditingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka metode penyuluhan dengan memanfaatkan radio komunitas memudahkan penyuluh untuk menyampaikan informasi tentang inovasi-inovasi pertanian secara cepat dan terprogram. Kondisi sarana dan prasarana penyuluhan seperti Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan serta kelembagaan petani yang dibentuk dengan berkelompok yaitu membentuk kelompok tani dan gapoktan, dapat menjadi potensi yang sangat baik untuk difasilitasi radio komunitas sebagai salah satu metode penyuluhan pertanian ditingkat kecamatan, kelompok tani dan gapoktan. Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang system penyuluhan pertanian,

perikanan dan kehutanan menjelaskan bahwa Balai Penyuluhan mempunyai tugas salah satunya adalah menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar, oleh karena itu lembaga penyuluhan pertanian ditingkat kecamatan yaitu balai penyuluhan pertanian dapat difasilitasi radio komunitas, sehingga kegiatan di Balai penyuluhan pertanian dapat lebih hidup dan mudah dalam menyampaikan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar. Penyuluh pertanian dalam melakukan aktifitas di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan tidak hanya sibuk mengurus kegiatan rutinitas kantor saja, akan tetapi diwarnai kegiatan penyuluhan melalui radio komunitas. Berdasarkan penelitian Agus Purbathin Hadi (2015) menjelaskan bahwa radio komunitas dapat menjadi media penyiaran alternatif, untuk mengisi “celah” kebutuhan komunikasi, informasi, pendidikan dan juga hiburan yang selama ini tidak diperhatikan oleh lembaga penyiaran publik (RRI dan TVRI) dan terlebih oleh lembaga penyiaran swasta komersial yang lebih mengedepankan keuntungan finansial dengan menjadikan khalayak sebagai obyek semata. Karena lembaga radio komunitas merupakan lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk komunitas, maka radio komunitas dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat perdesaan untuk bersama-sama berpartisipasi meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota komunitas

Penutup

Metode komunikasi penyuluhan pertanian melalui radio komunitas memudahkan penyuluh untuk menyampaikan informasi tentang inovasi-inovasi pertanian secara cepat dan terprogram. Kondisi sarana dan prasarana penyuluhan seperti Balai

Penyuluhan Pertanian Kecamatan serta kelembagaan petani yang dibentuk dengan berkelompok yaitu membentuk kelompok tani dan gapoktan, dapat menjadi potensi yang sangat baik untuk difasilitasi radio komunitas sebagai salah satu metode penyuluhan pertanian ditingkat kecamatan, kelompok tani dan gapoktan. Metode komunikasi penyuluhan pertanian melalui radio komunitas sesuai dengan prinsip-prinsip metode penyuluhan diantaranya 1) Pengembangan untuk berpikir kreatif, 2) Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat, 3) Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya, 4) Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat, 5) Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Daftar Pustaka

- Agus Purbathin Hadi (2015) **Radio Komunitas Sebagai Media Penyiaran Alternatif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan** (Online) (<http://suniscome.50webs.com/data/download/015%20Radio%20Komunitas.pdf>, diakses tanggal 11 Oktober 2016)
- Ghazali, Effendi, 2002. **Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak, Sebuah Acuan Tentang Penyiaran Publik dan Komunitas**. Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Kementerian Pertanian, 2009. Peraturan Menteri Pertanian No 52 tahun 2009. Tentang Metode Penyuluhan Pertanian. Diundangkan pada tanggal 11 Desember 2009. Menteri Hukum dan Ham Republik Indonesia. Jakarta
- Mardikanto Totok, 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**, Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Nurul Purnamasari, Budi Guntoro, Subejo, 2014. **Peran Jaringan Media Komunitas Dalam Mendorong Partisipasi Radio Komunitas Pada Pembangunan** (Online), (<https://repository.ugm.ac.id/97127/1/Peran%20Jaringan%20Media%20Komunitas%20Dalam%20Mendorong%20Partisipasi%20Radio%20Komunitas%20pada%20Pembangunan.pdf> diakses tanggal 11 Oktober 2016)
- Pawito. 2007. **Penelitian Komunikasi Kualitatif**. Lkis: Yogyakarta
- Rachmiatie Atei, 2007. **Radio Komunitas: Eskalasi Demokratisasi Komunikasi**. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Republik Indonesia, 2002. Undang – Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 139. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Republik Indonesia, 2006. Undang-undang No. 16 Tahun 2006. Tentang System Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 92. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Wahyuni Sri, 2003. **Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya**. Jurnal Litbang Pertanian 22 (1)(Online), (<http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3221031.pdf> diakses tanggal 11 Oktober 2016)